

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Saat ini semakin banyak perusahaan yang berdiri dengan persaingan yang semakin ketat di dunia bisnis, ditambah pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik. Perusahaan berlomba-lomba untuk mengerahkan kekuatannya agar dapat bertahan dan bersaing di dunia bisnis. Salah satunya dengan mencapai tujuan perusahaan yaitu mensejahterakan pemilik perusahaan dan para pemegang saham, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara meningkatkan nilai perusahaan (Hamidy, 2014).

Bursa Efek Indonesia saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia, maka dari itu para investor tentunya harus cermat dalam berinvestasi dan harus mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan perusahaan yang akan diinvestasi. Menurut Mahendra (2011) menjelaskan bahwa didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas, tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham, sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja

Perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan (Hermuningsih, 2012).

Menurut Nica Febrina (2010: 5) nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan kemapanan dan citra yang semakin baik sehingga calon investor memiliki kepercayaan dan ketertarikan terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang dimaksud adalah nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang, selain itu nilai perusahaan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi terhadap pemegang saham (Hermuningsih, 2013).

Modal Kerja salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi salah satu pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi. Modal kerja menjadi hal penting karena dalam menjalankan usahanya tidak akan terlepas dari kebutuhan dana sehingga berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Sumber dana terdiri dari sumber dana internal dan eksternal. Sumber internal merupakan sumber yang berasal dari pemilik seperti laba ditahan sedangkan sumber eksternal merupakan sumber yang berasal dari kreditur (penyandang dana) modal ini juga disebut hutang bagi perusahaan (Bambang Riyanto, 2013).

Konsep utama dari manajemen modal kerja adalah tentang penggunaan dana dan sumber dana. Dalam hal ini, manajer keuangan harus mempertimbangkan keputusan pendanaan dengan sebaik-baiknya agar tercapai keseimbangan finansial, yaitu keseimbangan antara aktiva dengan utang yang dapat dicapai. Modal kerja dapat dihitung dengan menggunakan *NetWorkingCapital*. Semakin tingginya modal kerja maka diasumsikan bahwa nilai perusahaan akan meningkat sampai pada titik optimalnya sesuai dengan trade-off theory (Hamidy, 2014).

Gitman & Zutter (2012) menjelaskan bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain dalam suatu kegiatan bisnis. Dalam penelitian ini modal kerja diprosikan oleh *net working capital* sesuai dengan penelitian Putri, Safitri dan Wijaya (2012). Modal kerja merupakan kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang atau modal sendiri (Jumingan, 2017:66).

Modal kerja yang digunakan adalah modal kerja bersih (*net working capital*) yakni aktiva lancar dikurangi utang lancar. Modal ini merupakan kekuatan intern untuk menggerakkan kegiatan bisnis yaitu untuk membiayai kegiatan operasi rutin dan untuk membayar semua utang yang jatuh tempo. Karena berasal dari kekuatan intern perusahaan sehingga modal ini tidak dapat diusik oleh pihak ketiga, tidak seperti modal kerja kotor yang merupakan kekuatan semu karena sebagian diperoleh dari utang jangka pendek, sehingga memberikan kewajiban bagi perusahaan untuk membayar utang kepada kreditur pada saat sudah jatuh tempo (Gendro & Hadri, 2017:203).

Santoso (2004) dan Susanti (2010) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara modal kerja dengan nilai perusahaan, yaitu semakin baik komposisi modal dalam perusahaan maka semakin memaksimalkan nilai perusahaan. Sugihen (2003) menemukan bukti bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Para pelaku pasar yakin bahwa apabila pengaruh eksternal ini kembali normal, maka perusahaan kembali membaik dan nilai pasar ekuitas ditentukan oleh permintaan dan penawaran.

Selain Modal kerja, pertumbuhan penjualan juga memiliki daya tarik tersendiri bagi investor terhadap suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan kinerja pemasaran suatu perusahaan dan kemampuan daya saing perusahaan dalam pasar. Pertumbuhan penjualan yang semakin meningkat maka akan mendorong peningkatan nilai perusahaan dan membuat investor semakin percaya dan yakin untuk menanamkan dananya pada perusahaan (Sari, 2013). Pertumbuhan penjualan juga digunakan untuk meramalkan prospek perusahaan kedepannya. Semakin meningkatnya pertumbuhan penjualan akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan membantu perusahaan untuk dapat melakukan ekspansi usahanya dengan begitu semakin meningkatnya nilai perusahaan (Dramawan, 2015).

Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat

peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Jadi, pertumbuhan yang terjadi dalam perusahaan dagang sering dikatakan sebagai tingkat pertumbuhan penjualan (Swastha & Handoko, 2010: 125). Kusumajaya (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi dipandang memiliki kesiapan untuk bersaing dan diiringi adanya peningkatan pangsa pasar yang secara langsung menaikkan nilai perusahaan.

Menurut Safrida (2008). Pertumbuhan penjualan akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek perusahaan yang bagus dan pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Kusumajaya (2011). menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi dipandang memiliki kesiapan untuk bersaing dan diiringi adanya peningkatan pangsa pasar yang secara langsung menaikkan nilai perusahaan. Di simpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Herawati dan Nita (2017) menemukan bukti bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan meningkatnya penjualan tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan karena pertumbuhan penjualan dilihat dari pendapatan perusahaan yang belum dikurangi dengan biaya-biaya lainnya. Ketika perusahaan mengalami kenaikan penjualan, hal tersebut belum tentu mengindikasikan bahwa laba juga akan meningkat dengan kata lain laba akan menurun. Dengan menurunnya laba tersebut mengakibatkan tidak dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang juga mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam menentukan kegiatan inventasi, investor cenderung

memperhitungkan ukuran perusahaan sebelum membeli saham perusahaan. Dikarenakan perusahaan dengan ukuran yang besar menunjukkan kemampuan usaha dan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat memberikan keyakinan kepada calon investor. Perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung mampu untuk menghadapi persaingan ekonomi karena memiliki manajemen atau kontrol yang lebih baik sehingga membuat mereka menjadi kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi (Fau, 2015). Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat diukur dengan total aktiva yang dimiliki. Semakin besar total aktiva suatu perusahaan, maka semakin besar ukuran suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang juga mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung mampu untuk menghadapi persaingan ekonomi karena memiliki manajemen atau kontrol yang lebih baik sehingga membuat mereka menjadi kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi (Fau.2015). Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat diukur dengan total aktiva yang dimiliki. Semakin besar total aktiva suatu perusahaan, maka semakin besar ukuran suatu perusahaan. Perusahaan besar menunjukkan kestabilan dan keamanan dalam menjalankan perusahaan sehingga menarik perhatian investor untuk ikut berinvestasi pada perusahaan tersebut atau dengan kata lain perusahaan memberikan sinyal positif dan prospek yang baik kepada investor.

Hidayah (2014) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perusahaan. Yang berukuran besar cenderung lebih mudah untuk mendapat kepercayaan dari pihak kreditur untuk

mendapatkan sumber pendanaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sri Sulasmiyati (2015) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam berinvestasi, .

Berikut ini merupakan data laporan keuangan tahunan mengenai nilai modal kerja, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan pada beberapa perusahaan yang termasuk Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana data tersebut merupakan data laporan keuangan tahunan yang terdapat masalah pada tahun 2015-2019.

Tabel 1.1

**Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.**

Nama perusahaan	Tahun	Modal Kerja (Rp)	Pertumbuhan Penjualan (%)	Ukuran Perusahaan (LN)	Nilai perusahaan (%)
PT. Ramayana Lestarti Sentosa Tbk	2015	1.870.834	6,67	6,660	0,075
	2016	1.821.834 ↓	6,35 ↓	6,667 ↑	0,121 ↑
	2017	2.464.393 ↑	6,01 ↓	6,689 ↑	0,128 ↑
	2018	2.464.393 ↑	0,03 ↓	6,719 ↑	0,020 ↓
	2019	2.550.342	21,34	6,720	0,181
PT. Mitra Adiperkasa Tbk	2015	2.405.776	6,01	9,976	0,796
	2016	2.434.952 ↑	12,90 ↑	10,028 ↑	0,480 ↓
	2017	2.233.827 ↓	15,23 ↑	7,057 ↓	0,414 ↓
	2018	2.218.177 ↓	4,00 ↓	7,064 ↑	0,275 ↓
	2019	2.611.637 ↓	14,3 ↑	7,116 ↑	0,260 ↓
PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk	2015	209.111.728	1,72	9,15	0,676
	2016	641.963.287	7,96	9,627	2,137
	2017	502.707.190 ↓	9,63 ↑	9,710 ↑	0,226 ↓
	2018	783.987.880	7,89	9,762	0,320
	2019	611.228.866 ↓	8,74	9,806	0,209 ↓
	2015	2.055.106	4,69	9,514	0,191



<b>PT. Ace Hardware Indonesia Tbk</b>	<b>2016</b>	2.433.416	4,88	9,571	0,181
	<b>2017</b>	3.950.631	5,87	9,646	0,198
	<b>2018</b>	3.465.225	7,12	9,726	0,188
	<b>2019</b>	3.704.662 ↑	5,86 ↓	9,739 ↑	0,196 ↑
<b>PT. Tiphone Mobile Tbk</b>	<b>2015</b>	5.107.277	22,03	6,853	0,259
	<b>2016</b>	6.224.911	27,31	6,914	0,260
<b>PT. Tiphone Mobile Tbk</b>	<b>2017</b>	5.956.541 ↓	27,91 ↑	6,941 ↑	0,254 ↑
	<b>2018</b>	5.143.121 ↑	29,34 ↑	6,921 ↓	0,253 ↓
	<b>2019</b>	5.105.036 ↓	29,74 ↑	6,934 ↑	0,411 ↑
<b>PT. Kokoh Inti Arebama Tbk</b>	<b>2015</b>	87.004.282	18,11	8,838	1,23
	<b>2016</b>	86.131.794 ↓	7,79 ↓	8,795 ↓	2,27 ↓
	<b>2017</b>	91.079.191	1,07	8,851	2,37
	<b>2018</b>	88.915.383 ↓	16,63	8,932	1,05 ↓
	<b>2019</b>	68.573.189 ↓	9,86 ↓	8,915 ↓	1,05 ↓

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 1.1 Menunjukkan keadaan modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan perdagangan eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019. Mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Dimana setiap perusahaan memiliki persentase yang berbeda pada setiap tahunnya.

Pada tahun 2016 Kinerja perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada sektor layanan perdagangan dan investasi baik fashion,kids maupun sport. Mengalami penurunan kinerja keuangan yaitu turunnya pendapatan membuat modal kerja turun dan perusahaan mencatatkan rugi. Hal ini dikarenakan melemahnya mata uang rupiah, hubungan dengan modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pelemahaan nilai tukar rupiah berakibat pada naiknya harga-harga barang di pasaran. Tidak hanya barang elektronik, tetapi juga berimbas pada harga kebutuhan pokok. Jika pembelian masih dalam jumlah kecil, mungkin belum terlalu terasa efeknya. Namun, bila membeli barang elektronik tentu saja efeknya akan terasa. Biasanya harga yang sudah naik kecil kemungkinan untuk turun kembali walaupun nilai rupiah menguat. Menjamurnya system belanja online. Pada sektor perdagangan eceran pada tahun 2016 belum menggunakan online. CCN Indonesia mengatakan persaingan dengan online terbilang lebih berat. Sebab, perdagangan secara online tidak memungut pajak kepada konsumen. Belum lagi soal persoalan izin usaha yang dibiasanya tak mudah bagi para pengusaha offline. Untuk itu, mengatakan pemerintah perlu melihat kembali penyetaraan perilaku yang diberikan kepada para pemain baik online maupun offline. Yang membuat Kinerja mereka turun karena konsumen berpindah ke media online yang lebih praktis dan efisien sehingga membuat turunnya minat investor untuk menanam saham pada sector ini dan akan berdampak juga pada turunnya nilai perusahaan. [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)

Pada tahun 2018 pertumbuhan penjualan menurun sebesar 0,03% dikarenakan penjualan eceran tersebut sejalan dengan berakhirnya hari raya natal,

maka dari itu nilai perusahaan ikut turun menjadi 0,020 %. Akibat penurunan tersebut berdampak pada turunnya minat investor dalam pembelian saham perusahaan yang membuat harga saham merosot dan akan berdampak pada turunnya nilai perusahaan dari perusahaan tersebut. ([www.kontan.com](http://www.kontan.com)).

Pada tahun 2019 modal kerja mengalami penurunan sebabkan industri retail yang sedang melemah karena daya beli masyarakat yang menurun karena, keterbatasan lapangan kerja, sehingga sekalipun orang tidak masuk ke pengangguran terbuka, tetapi mereka terlempar ke sector nonformal. Sektor ini tentu tidak menghasilkan penghasilan yang memadai. Sehingga kalau penghasilannya tidak memadai, barang-barang yang mampu dibeli sangat terbatas. Itu yang disebut penurunan daya beli masyarakat. Faktor penyebab lain adalah momentum Lebaran dan pemilihan umum (pemilu). Penyebab penurunan ini disebabkan oleh perayaan hari raya idul fitri yang jatuh pada awal Juni 2019, sehingga puncak pembelian akan terjadi pada Mei 2019. Selain itu, banyaknya liburan selama semester pertama tahun ini juga mempengaruhi responden terhadap ekspektasi penjualan eceran. Hasil survey juga menunjukkan penurunan tekanan harga di tingkat pedagang eceran dalam tiga bulan kedepan. Selama masa itu, sejumlah pelanggan toko tradisional enggan menyetok barang karena aktivitas pembangunan proyek berkurang, maka dari itu nilai perusahaan menjadi jelek (turun) sebesar 0,209 %, Hal ini dikarenakan dengan menurunnya pendapatan sehingga asetnya yang ada mengalami penurunan utilitas yang sangat signifikan.

Menurut Menteri Perdagangan Agus Suparmanto. Laporan keuangan tersebut dapat menjadi tolak ukur pemerintah dalam memberikan kebijakan strategis di sektor perdagangan. Dengan LKTP (Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan), pemerintah juga dapat mengetahui sebaran investasi di Indonesia. Data LKTP (Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan) merupakan sumber informasi yang sangat penting bagi pemerintah, antara lain untuk menentukan kebijakan strategis di bidang ekonomi sekaligus kebijakan investasi. Mengetahui tingkatan dan sebaran investasi yang dilakukan oleh pelaku usaha di Indonesia. Untuk mengetahui aset yang dimiliki pelaku usaha yang dapat dijadikan untuk menentukan tingkat kekuatan ekonomi Indonesia, dan menentukan serta mengetahui besar potensi pajak yang menjadi kewajiban pelaku usaha. (<https://finance.detik.com/>).

Ada beberapa rasio untuk mengukur nilai perusahaan selain melihat dari harga saham perusahaan tersebut di pasar, salah satunya yaitu dengan price book value. Alasan digunakannya price book value (PBV) karena seperti yang dikemukakan oleh Weston dan Lexi (2017:56) bahwa keberadaan PBV lebih sering digunakan oleh para investor dalam menilai sebuah perusahaan dan sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal karena melalui price book value, investor dapat memprediksi saham-saham yang overvalued atau undervalued. Price book value menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio price book value diatas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Price book value yang tinggi

mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan salah satu tujuan dari perusahaan. Berikut ini pemilihan perusahaan Sektor Perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimulai dari melihat tingkat PBV. Selain itu pemilihan tahun tersebut berdasarkan krisis ekonomi Eropa dan negara-negara maju lainnya pada tahun 2016 mengakibatkan permintaan ekspor terhadap negara berkembang menurun, melemahnya pertumbuhan volume perdagangan dunia berdampak pada turunnya permintaan terhadap komoditas ekspor Indonesia. Selain itu juga, tahun 2017 prospek ekonomi global diduga mengalami pertumbuhan walaupun cenderung berjalan lambat. Lambatnya pemulihan ekonomi global diprediksi berdampak negatif bagi yang masih menunjukkan kelesuan ([www.analisaforex.com](http://www.analisaforex.com)).

Berdasarkan data di atas maka dari itu peneliti tertarik untuk membuat judul penelitian dengan judul “ **Pengaruh Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah Dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pada tahun 2016 Kinerja perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada sektor layanan perdagangan dan investasi baik fashion, kids maupun sport. Mengalami penurunan kinerja keuangan yaitu turunnya pendapatan membuat modal kerja turun dan perusahaan mencatatkan rugi.

2. Pada tahun 2018 pertumbuhan penjualan menurun dikarenakan penjualan eceran tersebut sejalan dengan berakhirnya hari raya natal, maka dari itu nilai perusahaan ikut turun menjadi. Akibat penurunan tersebut berdampak pada turunnya minat investor dalam pembelian saham perusahaan yang membuat harga saham merosot dan akan berdampak pada turunnya nilai perusahaan dari perusahaan tersebut.
3. Pada tahun 2019 modal kerja mengalami penurunan disebabkan industri retail yang sedang melemah karena daya beli masyarakat yang menurun, Faktor penyebab lain adalah momentum Lebaran dan pemilihan umum (pemilu). Selama masa itu, sejumlah pelanggan toko tradisional enggan menyetok barang karena aktivitas pembangunan proyek berkurang, maka dari itu nilai perusahaan menjadi turun.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang peneliti yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan Modal Kerja Sub Sektor Perdagangan Eceran di (BEI) Periode 2015-2019.
2. Bagaimana perkembangan Pertumbuhan Penjualan pada Sub Sektor Perdagangan Eceran di (BEI) Periode 2015-2019
3. Bagaimana perkembangan Ukuran Perusahaan pada Sub Sektor perdagangan Eceran di (BEI) Periode 2015-2019.
4. Bagaimana perkembangan Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Perdagangan Eceran di (BEI) Periode 2015-2019.

5. Seberapa besar pengaruh Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Penjualan pada Sub Sektor Perdagangan Eceran di (BEI) Periode 2015-2019.
6. Seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Penjualan pada Sub Sektor Perdagangan Eceran di (BEI) Periode 2015-2019.
7. Seberapa besar pengaruh Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di (BEI) Periode 2015-2019.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan data-data mengenai Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan. Serta menganalisis pengaruh Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan, terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2015-2019.

#### **1.3.2 Maksud Penelitian**

1. Mengetahui perkembangan Modal Kerja Sub Sektor Perdagangan Eceran di (BEI) Periode 2015-2019.
2. Mengetahui perkembangan Pertumbuhan Penjualan pada Sub Sektor Perdagangan Eceran di (BEI) Periode 2015-2019.
3. Mengetahui perkembangan Ukuran Perusahaan pada Sub Sektor Perdagangan Eceran di (BEI) Periode 2015-2019.

4. Mengetahui perkembangan Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Perdagangan Eceran di (BEI) Periode 2015 – 2019.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Modal kerja terhadap Pertumbuhan penjualan pada Sub Sektor Perdagangan Eceran di (BEI) Periode 2015-2019.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Pertumbuhan penjualan pada Sub Sektor Perdagangan Eceran di (BEI) Periode 2015-2019.
7. Mengetahui besarnya pengaruh Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan baik secara simultan ataupun parsial pada Sub Sektor Perdagangan Eceran di (BEI) Periode 2015 – 2019.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi perusahaan untuk melihat faktor apa saja yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dalam penelitian ini adalah modal kerja, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Bagi Investor

Bagi investor dapat menjadi masukan dan gambaran serta acuan dalam berinvestasi untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.



## **1.4.2 Kegunaan Akademis**

### **1. Bagi Pengembangan Ilmu**

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu dan pengayaan lebih mendalam terutama mengenai Nilai Perusahaan yang dipengaruhi modal kerja, pertumbuhan penjualan dan Ukuran Perusahaan.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan informasi pendukung, yang dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam mengenai topik yang serupa.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data diperoleh dari Website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **1. PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk**

Jl. Wahid Hasyim 220 A-B Jakarta 10250 Indonesia

#### **2. Mitra Adiperkasa Tbk**

Sahid Sudirman Center, Lt. 29, Jl. Jend. Sudirman kav. 86, Jakarta 10220 – Indonesia.

#### **3. PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk.**

Jl. Daan Mogot raya No. 234 Jakarta 11510, Indonesia.

#### **4. PT Ace Hardware Indonesia**

Puri Kencana 1 Ged Kawan Lama Lt 5. Kembangan Barat, Kembangan.

Jakarta Barat, Postal Code 11610 DKI Jakarta.

5. PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk.

Jl. Gajah Mada No. 27 A, Taman Sari Jakarta 11140, Indonesia.

### 1.5.2 Waktu Penelitian

**Tabel 1.2**  
**Waktu Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Bulan					
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Survey Tempat Penelitian						
2	Melakukan Penelitian						
3	Mencari Data						
4	Membuat Proposal						
5	Seminar						
6	Revisi						
7	Penelitian Lapangan						
8	Bimbingan						
9	Sidang						

Sumber: Data diolah

